

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

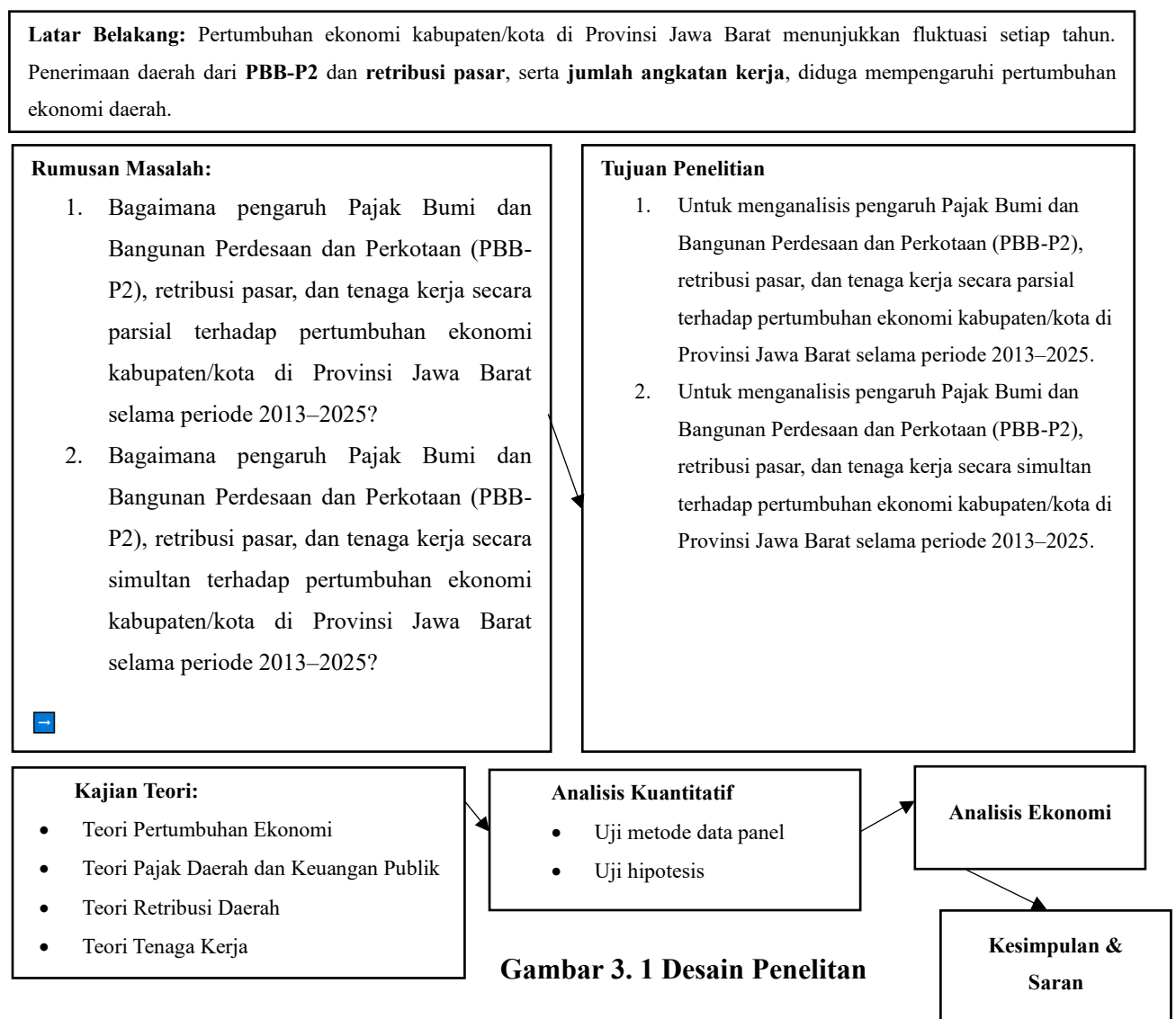
Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Dengan pendekatan kuantitatif berfokus pada pengumpulan data yang dihitung secara numerik. Menurut Sugiono (2017) pendekatan kuantitatif adalah pendekatan metode penelitian untuk digunakan meneliti pada populasi atau sampel, dengan pengumpulan data menggunakan instrument sebuah penelitian, yang dimana analisis data bersifat kuantitatif dan *statistic*, dengan membuat tujuan untuk menguji hubungan antar variable dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Nazir (2011), metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, atau suatu fenomena dari penelitian yang dikaji yang sedang terjadi sekarang dan dengan apa adanya, tanpa perlakuan manipulasi terhadap variable penelitian. Metode ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2), retribusi pasar, dan tenaga kerja di kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat.

Tujuan dari pendekatan kuantitatif terhadap penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2), retribusi pasar, dan tenaga kerja di kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini dikaji berdasar data dan sumber yang relevan. Selain itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sebaab-akibat dari hubungan variabel, baik

variabel independent, yaitu Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2), retribusi pasar, dan tenaga kerja di kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional, terutama BPS Provinsi Jawa Barat, publikasi resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) serta beberapa jurnal ekonomi yang relevan.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini membuat suatu desain guna menggambarkan tahap-tahapan yang dikaji oleh peneliti. Berikut adalah skema atau desain dalam penelitian:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.3 Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berbentuk data kuantitatif yang dinyatakan dalam angka sehingga dapat dianalisis menggunakan metode statistik. Data kuantitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin menguji pengaruh antar variabel secara empiris dan terukur. Adapun data yang digunakan meliputi laju pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan, Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2), retribusi pasar, serta jumlah tenaga kerja pada tingkat kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat selama periode tahun 2013-2025. Seluruh data tersebut disusun dalam bentuk data panel, yaitu gabungan antara data *time series* (berdasarkan waktu) dan *cross section* (berdasarkan wilayah), sehingga memungkinkan analisis yang lebih komprehensif dalam menangkap variasi antar daerah dan perubahan antar waktu.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari instansi resmi dan terpercaya yang memiliki kredibilitas tinggi. Data utama terkait PDRB dan jumlah tenaga kerja diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS), baik pada tingkat provinsi maupun kabupaten/kota. Sementara itu, data mengenai PBB-P2 dan retribusi pasar diperoleh dari laporan keuangan pemerintah daerah serta publikasi resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK). Pemilihan sumber data ini didasarkan pada pertimbangan bahwa data yang disediakan telah melalui proses verifikasi dan standarisasi, sehingga memiliki tingkat akurasi, konsistensi, dan reliabilitas yang tinggi.

Penggunaan data sekunder dari instansi resmi dinilai relevan dengan variabel penelitian karena secara langsung merepresentasikan kondisi riil perekonomian daerah. Data PDRB digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen, sedangkan PBB-P2 dan retribusi pasar mencerminkan kapasitas fiskal daerah sebagai bagian dari Pendapatan Asli Daerah (PAD). Di sisi lain, data jumlah tenaga kerja merepresentasikan faktor produksi dari sisi kuantitas yang berperan dalam mendorong output ekonomi. Dengan demikian, setiap variabel yang digunakan memiliki keterkaitan langsung dengan kerangka konseptual penelitian.

Menurut Jeffrey M. Wooldridge (2021), penggunaan data sekunder dalam penelitian ekonomi sangat umum dilakukan karena memungkinkan analisis terhadap fenomena makro dengan cakupan wilayah dan periode waktu yang luas. Selain itu, Badi H. Baltagi (2021) menyatakan bahwa penggunaan data panel dari sumber resmi dapat meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian, karena mampu mengontrol heterogenitas individu serta menangkap dinamika perubahan antar waktu. Oleh karena itu, penggunaan jenis dan sumber data dalam penelitian ini dinilai tepat untuk mendukung analisis yang sistematis, objektif, dan komprehensif, serta menghasilkan temuan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.4 Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

3.4.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Moh. Nazir (2011) variabel penelitian adalah suatu konsep yang berbagai nilai, dalam bentuk penelitian, yang dimana variable ini menggunakan gambaran suatu gejala atau fenomena yang akan menjadikan suatu fokus kajian, dan nilainya akan berubah-ubah antara suatu objek dengan objek lainnya. Variabel penelitian ini dapat untuk didefinisikan sebagai bentuk objek pengamatan, dapat diukur, memiliki variasi nilai agar bisa di analisis secara ilmiah, dan akan menghasilkan informasi untuk membuat kesimpulan dari penelitiannya. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variable yaitu dependen (terikat) dan independen (bebas) yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat atau variabel dependen menurut Moh. Nazir merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel independen. Variabel ini menjadi fokus utama dalam penelitian karena digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi.

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel bebas atau variabel independen menurut Moh. Nazir merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen. Variabel ini berperan sebagai faktor penentu yang mempengaruhi hasil atau output dalam suatu penelitian. Dalam penelitian

ini, variabel bebas yang digunakan meliputi Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2), retribusi pasar, dan tenaga kerja.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Operasional variable dapat didefinisikan sebagai gambaran mengenai variabel yang akan diteliti. Hal ini dapat digunakan untuk rincian yang lebih spesifik mengenai penjelasan atau indikator mengenai variable yang diteliti. Operasional variabel penelitian dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 1Tabel Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Jenis Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan
1	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Dependen	Peningkatan kapasitas produksi riil barang dan jasa dalam perekonomian suatu daerah dari waktu ke waktu, yang diukur melalui laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat	Laju pertumbuhan PDRB	Persen (%)
2	PBB-P2 (X1)	Independen	PBB-P2 mengukur total realisasi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan per tahun pada masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat	Realisasi penerimaan PBB-P2	Rupiah
3	Retribusi Daerah (X2)	Independen	Total realisasi penerimaan retribusi pasar per tahun pada masing-masing	Realisasi penerimaan retribusi pasar	Rupiah

No	Variabel	Jenis Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan
			Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat.		
4	Tenaga Kerja (X3)	Independen	Mengukur jumlah penduduk yang bekerja pada masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat	Jumlah angkatan kerja	Jiwa

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah untuk menyajikan data kuantitatif dalam bentuk yang ringkas dan informatif supaya pola-pola dasar dipermudah dengan jelas sebelum melakukan analisis penelitian itu tersebut. Biasanya menggunakan ukuran-ukuran *statistic* seperti contoh rata-rata, media, modus, dan standar deviasi (Mudrajad Kuncoro 2003).

3.5.2 Analisis Data Panel

Analisis data panel adalah metode yang menggunakan analisis data yang diamati dengan berbagai titik waktu. Pada metode ini terdapat gabungan antara *time series* dan *cross section*. Data *time series* merupakan data pada waktu tertentu, sedangkan data *cross section* merupakan data pada satu titik waktu yang memberikan gambaran mengenai gambaran mengenai situasi saat itu.

3.5.3 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2020) analisis verifikatif adalah untuk menganalisis dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya melalui pengumpulan data

dan analisis statistik. Analisis verifikatif dapat didefinisikan secara umum sebagai metode untuk digunakan menguji dan meverifikasi hipotesis dalam penelitian.

3.5.4 Analisis Regresi

Analisis regresi merupakan metode yang digunakan untuk memahami hubungan antara variable terikat dengan variable bebas. Menurut Ghozali (2018) analisis regresi merupakan teknik untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variable atau lebih dengan menunjukkan arah hubungan variable independen dan variable dependen. Dalam penelitian ini terdapat analisis regresi untuk mengetahui hubungan antara variable yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$PE_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Pertumbuhan Ekonomi

a: Nilai Konstanta

β : Nilai Koefisien Masing-Masing

X1: Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2)

X2: Retribusi Pasar

X3: Tenaga Kerja

ε : *Error*

i : Kabupaten atau Kota Provinsi Jawa Barat

t : Data *time series* tahun 2013-2025

3.5.5 Model Regres Data Panel

Regresi data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section*, data *cross section* diukur dalam waktu berbeda. Regresi data panel didefinisikan sebagai data dari beberapa indikator yang sama diamati dalam periode waktu tertentu. Dalam regresi data panel terdapat tiga model yang dapat dijadikan penentuan model estimasi yaitu:

1. *Common Effect model*

Menurut Widarjono (2009) model *common effect* yaitu untuk menggabungkan data *cross section* dengan *time series* dan akan menggunakan metode *Ordinary Least Square* untuk mengestimasi model data panel tersebut. Model ini merupakan model yang paling sederhana dibandingkan dengan kedua model lainnya, model *common effect* mengasumsikan perilaku data dalam berbagai kurun waktu.

2. *Fixed Effect Model (FE)*

Asumsi model ini adalah suatu perbedaan individual yang akan dapat diakomodasikan melalui perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model ini menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antara variabel. Model estimasi ini sering disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variabel*.

3. *Random Effect Model (RE)*

Random effect model merupakan salah satu teknik dalam analisis data panel yang digunakan ketika data terdiri dari observasi *time series* dan *cross section*. Keuntungan dari model ini adalah menghilangkan heteroskedastisitas.

Nama lain dari model ini adalah *Error Component Model* atau teknik *Generalized Least Square*

3.5.6 Pengujian Regresi Data Panel

Dalam pengujian regresi data panel terdapat tiga pengujian yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.5.6.1 Uji *Chow*

Uji *chow* adalah pengujian yang digunakan untuk melihat perbedaan yang signifikan dalam hubungan model *common effect* dengan *fixed effect* untuk estimasi data panel. Cara menentukan uji hipotesis dijelaskan sebagai berikut:

- a) Jika Hipotesis 0 (H_0) = *common effect model*
- b) Jika Hipotesis 1 (H_1) = *fixed effect model*

Terdapat perhitungan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai *probability cross section* dalam pengujian tersebut $F > 0,05$ maka H_0 ditolak maka model yang tepat untuk regresi data panel yaitu *fixed effect model*.
- Jika nilai *probability cross section* dalam pengujian tersebut $F < 0,05$ maka H_1 diterima maka model yang tepat untuk regresi data panel yaitu *common effect model*.

3.5.6.2 Uji *Lagrange Multiplier*

Pengujian ini digunakan untuk membandingkan antara model *common effect* dengan *random effect*. Yang dimana akan melakukan pengujian hipotesis nol

bahwa *model common effect* lebih tepat digunakan dari pada *model random effect*.

Cara untuk menentukan uji hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Jika Hipotesis 0 (H_0) = *common effect model*
- b) Jika Hipotesis 1 (H_1) = *random effect model*

Terdapat perhitungan dari kriteria tersebut dijlaskan sebagai berikut:

- Jika nilai VIF < 10 atau nilai *Tolerance* > 0.01, maka menyatakan tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian.
- Jika nilai VIF < 10 atau nilai *Tolerance* > 0.01 maka menyatakan terjadi multikolinearitas pada penelitian.
- Jika kolerasi masing-masing variable bebas, variable bebas > 0,8 menyatakan bahwa terjadi multikolinearitas. Akan tetapi jika koefisien korelasi masing-masing variable bebas

3.5.6.3 Uji Hausman

Pengujian ini bertujuan menentukan apakah model lebih tetap digunakan yaitu *fixed effect* atau *random effect* untuk digunakan dalam penelitian tersebut.

Cara menentukan uji hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Jika Hipotesis 0 (H_0) = *common effect model*
- b) Jika Hipotesis 1 (H_1) = *fixed effect model*

Terdapat perhitungan dari kriteria tersebut dijlaskan sebagai berikut:

- Jika nilai Chi-square > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, model menggunakan data panel random effect model.
- Jika nilai Chi-square < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, model menggunakan data panel fixed effect model

3.5.7 Pengujian Asumsi Klasik

3.5.7.1 Asumsi Multikolineritas

Asumsi ini merupakan kunci dari analisis regresi. Asumsi ini terjadi saat dua atau lebih variable independen dengan model memiliki korelasi signifikan dan akan mempengaruhi hasil regresi interpretasi parameter regresinya. Hipotesis asumsi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) $H_0 \rightarrow$ Tidak terjadi multikolineritas
- b) $H_1 \rightarrow$ Terjadi multikolineritas

Terdapat perhitungan dari kriteria tersebut yang dijelaskan sebagai berikut:

- Jika nilai korelasi variable $> 0,80$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dengan berarti terjadi multikolineritas.
- Jika nilai korelasi variable $> 0,80$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan berarti tidak terjadi multikolineritas.

3.5.7.2 Asumsi Autokorelasi

Asumsi autokorelasi yaitu digunakan apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dan periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi. Hipotesis asumsi ini dijelaskan sebagai berikut:

- a) $H_0 \rightarrow$ Tidak terjadi multikolineritas
- b) $H_1 \rightarrow$ Terjadi multikolineritas

Menurut Dubin Waston kriteria pengujian sebagai berikut:

- Bila $DW > DL \rightarrow H_0$ ditolak, maka korelasi yang positif.
- Bila $DL < DW < DU \rightarrow$ Tidak Dapat mengambil kesimpulan apa-apa (normal).

- Bila $DU < DW < 4-DU \rightarrow H_0$ diterima, maka tidak ada korelasi yang positif maupun negatif.
- Bila $DU < DW < 4-DL \rightarrow$ Tidak dapat mengambil kesimpulan apa
- Bila $DW > 4-DL \rightarrow H_0$ ditolak, maka ada korelasi yang negatif.

3.5.7.2 Uji Heterokedastistas

Pengujian ini diasumsikan bahwa varian kesalahan tetap konstan di semua tingkat nilai *predicator* (homoskedastisitas), tidak berubah seiring dengan perubahan nilai *predicator* (heteroskedastisitas).

- a) $H_0 \rightarrow$ Tidak terjadi multikolineritas
- b) $H_1 \rightarrow$ Terjadi multikolineritas

Terdapat perhitungan dari kriteria tersebut yang dijelaskan sebagai berikut:

- Jika nilai *probability cross section* $F > 0,05$ maka = H_0 diterima dan H_1 ditolak, tidak terjadi heterokedastistas.

3.5.8 Pengujian Statistik

Pengujian statistik dapat diukur oleh tiga pengujian dijelaskan sebagai berikut:

3.5.8.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan F merupakan suatu teknik uji statistik untuk menggunakan apakah seluruh variabel independen dalam analisis regresi linear berganda bekerja bersama-sama (simultan) apakah berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Melalui Uji F ini dapat dilihat dari:

- a) H_0 = variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) H_1 = variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Kriteria Uji:

- Prob $F > 0.05$, maka H_0 diterima
- Prob $F < 0.05$, maka H_0 ditolak

3.5.8.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial T merupakan suatu teknik statistik untuk menggunakan apakah suatu variabel bebas atau variabel (X) mempunyai pengaruh secara parsial (terpisah) terhadap variabel terikat (Y). Tujuan dari pengujian ini melihat apakah masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, tanpa mempertimbangkan pengaruh lain.

- a) H_0 = variabel independen (X_1, X_2) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y)
- b) H_1 = variabel independen (X_1, X_2) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Kriteria Uji T

- Prob $T > 0.05$, maka H_0 diterima
- Prob $T < 0.05$, maka H_0 ditolak

3.5.8.3 Koefisien Determinasi (R^2 / R^2)

R^2 digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen dan memberikan ukuran seberapa baik

model regres menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai *R-squared* yang semakin tinggi menunjukkan sebuah model lebih baik dan menunjukkan seberapa besar pengaruh variable independen terhadap variable dependen. *R squared* digunakan untuk mengatasi suatu masalah penambahan variable independen yang tidak meningkatkan daya prediksi model, sehingga dapat digunakan sebagai pelengkap untuk memperkuat model yang akan dibangun

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018), teknik analisis data merupakan proses untuk mencari, mengolah, dan menyusun data secara sistematis sehingga dapat digunakan untuk menarik generalisasi dari sampel terhadap populasi. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data diartikan sebagai metode yang digunakan untuk mengolah serta menganalisis data berbentuk numerik yang diperoleh melalui instrumen penelitian, seperti kuesioner atau survei.

Tujuan dari teknik analisis data ini adalah untuk menguji hipotesis, mengidentifikasi pola hubungan antar variabel, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan. Adapun tahapan dan teknik analisis data dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

- i. Tahap persiapan Tahap persiapan ini mencakup beberapa hal yaitu indentifikasi masalah, studi literatur, menentukan variable, tujuan penelitian, analisis data, menyiapkan data dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian mengenai pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat.
- ii. Tahap pelaksanaan Pada tahap ini penulis akan mengumpulkan data dan refrensi yang relevan dengan penelitian yaitu pertumbuhan ekonomi di

Provinsi Jawa Barat. Penulis akan mencari data dan referensi, menghitung data dan analisis data mengenai ekonomi pertumbuhan di Provinsi Jawa Barat.

- iii. Tahap kesimpulan Tahap ini merupakan suatu tahapan penting, yang dimana tahap ini menggambarkan hasil keseluruhan secara ringkas.